

PERILAKU IBU HAMIL DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PMB SURATMI

¹ Dyka Aidina, ²Sarmauli Franshisca Sihombing, ³ Tri Ribut Sulistiyawati
¹dyka@univbatam.ac.id, ²sarmauli.f.sihombing@univbatam.ac.id, ³triribut@univbatam.ac.id
^{1,2,3}Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Jl. Abulyatama No 5, Kota Batam

ABSTRACT

In this COVID-19 pandemic situation, there are many restrictions to almost all routine services including maternal and neonatal health services. For example, pregnant women are reluctant to go to health centers or other health care facilities for fear of contracting them, therecommendation to postpone pregnancy examinations and classes of pregnant women. Lack of ANC visits can cause harm to both the mother and the fetus, such as bleeding during pregnancy because no danger signs are detected. The purpose of this study was to analyze the determinants related to the behavior of pregnant women in carrying out pregnancy examinations during the Covid 19 pandemic at PMB Midwives Suratmi. This study was conducted using an analytical survey method using a cross-sectional approach, the sample in this study was obtained the accidental method. A sampling of 45 trimester 3 pregnant women who did ANC. The results of the study using Chi-Square analysis showed that the value of $P < 0.05$ was that there was a significant relationship between the behavior of pregnant women doing ANC with age, education, knowledge, attitudes, and health facilities, the variables that were not related were the work of the mother and the support of the husband. 19 does not prevent pregnant women from doing routine prenatal checks.

Keywords : *Behavior Mother Pregnant, Antenatal Care, Health Facility*

PENDAHULUAN

Kematian ibu dan kematian Neonatal di Indonesia masih menjadi tantangan besar, apalagi pada saat situasi bencana. Indonesia sedang menghadapi bencana nasional non alam COVID-19 sehingga pelayanan kesehatan maternal dan neonatal menjadi salah satu layanan yang terkena dampak baik secara akses maupun kualitas. Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir.

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Seperti ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta adanya ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri.

Salah satu solusi efektif dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah dengan cara meningkatkan pertolongan persalinan yang dilakukan oleh tenaga medis terlatih yang disediakan oleh fasilitas pelayanan kesehatan. Di samping itu, dibutuhkan partisipasi serta kesadaran ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan di fasilitas pelayanan kesehatan.

Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19. Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan Coronavirus sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu. Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Pada dua kasus dilakukan persalinan caesar dan pengujian untuk SARS-CoV-2 ditemukan negatif pada semua bayi yang diperiksa.

ANC atau *antenatal care* merupakan perawatan ibu dan janin

selama masa kehamilan. Melalui ANC berbagai informasi serta edukasi terkait kehamilan dan persiapan persalinan bisa diberikan kepada ibu sedini mungkin. Kurangnya pengetahuan mengenai tandabahaya kehamilan sering terjadi karena kurangnya kunjungan ANC. Kurangnya kunjungan ANC ini bisa menyebabkan bahaya bagi ibu maupun janin seperti terjadinya perdarahan saat masa kehamilan karena tidak terdeteksinya tanda bahaya.

Pelayanan Kesehatan Masa Hamil bertujuan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas sehingga mampu menjalani kehamilan dengan sehat, bersalin dengan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas.

Edukasi kepada Ibu hamil, Ibu bersalin, Ibu menyusui dan pengasuh agar patuh untuk menggunakan masker ketika berkunjung ke fasilitas kesehatan, dan jujur menyampaikan status kesehatannya jika ternyata sudah didiagnosa sebagai Orang Dalam Pemantauan (ODP), Pasien Dalam Pengawasan (PDP) atau terkonfirmasi COVID-19.

Pemeriksaan kehamilan pertama kali dibutuhkan untuk skrining faktor risiko (termasuk Program Pencegahan Penularan HIV, Sifilis dan Hepatitis B dari ibu ke anak / PPIA). Oleh karena itu, dianjurkan pemeriksaannya dilakukan oleh dokter di fasilitas pelayanan kesehatan dengan perjanjian agar ibu tidak menunggu lama. Apabila ibu hamil datang ke bidan tetap dilakukan pelayanan ANC, kemudian ibu hamil dirujuk untuk pemeriksaan oleh dokter Kelas Ibu Hamil ditunda

pelaksanaannya di masa pandemi COVID-19 atau dapat mengikuti kelas ibu secara online. Tunda pemeriksaan pada kehamilan trimester kedua. Atau pemeriksaan antenatal dapat dilakukan melalui tele-konsultasi klinis, kecuali dijumpai keluhan atau tanda bahaya. Ibu hamil yang pada kunjungan pertama terdeteksi memiliki faktor risiko atau penyulit harus memeriksakan kehamilannya pada trimester kedua.

Total terdapat 2.419 kasus positif yang ada di wilayah Jakarta Timur. Angka tersebut terdiri dari 75 orang dirawat, 507 Isolasi mandiri, sembuh sebanyak 1.705 dan meninggal sebanyak 132. (Kemenkes, 2020). Ditengah pandemi global Covid -19, sangat di butuhkan sinergitas seluruh tenaga kesehatan termasuk peran bidandan perawat yang merupakan profesi yang mulia. Peran bidan melaksanakan beberapa aksi inovasi, melakukan edukasi dalam memutus mata rantai perjalanan penularan dengan memberikan informasi pola hidup bersih, rajin mencuci tangan, jaga jarak, menjauhi kerumunan dan melakukan penyemprotan disinfektan Di Era pandemi Covid -19.

PMB Suratmi merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan bagi ibu dan bayi yang cukup memadai dan pelayanan yang diberikan yaitu pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, KB, dan lain-lain. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Perilaku Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PMB Suratmi.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan cara cepat dan tepat dalam menghadapi kehamilan dan tanda bahaya kehamilan dalam era pandemic covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *cross sectional study*. Pegambilan sampel dengan metode *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner yang dibagikan langsung kepada pasien menggunakan protokol kesehatan menggunakan masker, jaga jarak dan dilakukan pengecekan setelah jawaban diisi oleh pasien yang sebelumnya mengisi *informed consent*.

HASIL PENELITIAN**Analisis Univariat****Tabel 1 Distribusi Frekuensi Lamanya Penggunaan KB Suntik Di PMB Suratmi Kota Batam**

NO	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Perilaku ibu hamil melakukan ANC		
	Tidak Rutin	12	26,7
	Rutin	33	73,3
2	Umur Ibu		
	Remaja	11	24,4
	Dewasa	34	75,6
3	Pendidikan Ibu		
	Rendah	15	33,3
	Tinggi	30	66,7
4	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	14	31,1
	Tidak Bekerja	31	68,9
5	Pengetahuan Ibu Hamil		
	Rendah	8	17,8
	Tinggi	37	82,2
6	Sikap		
	Negatif	17	37,8
	Positif	28	62,2
7	Dukungan Suami		
	Mendukung	13	28,9
	Tidak Mendukung	32	71,1
8	Fasilitas Kesehatan PMB Pencegahan Penularan Covid-19		
	Tidak Tersedia	17	37,8
	Tersedia	28	62,2
	Total	45	100

Terdapat 73,3 % Ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di Masa Pandemi Covid-19, ibu hamil yang berusia Dewasa 75,6%, Pendidikan Ibu Hamil sebagian besar berpendidikan tinggi (66,7%), Ibu Hamil sebagian tidak Bekerja atau IRT sebanyak 68,9%, sikap Ibu hamil sebagian besar

mempunyai sikap positif 71,1%, Dukungan Suami sebagian besar mendukung ibu hamil melakukan ANC sebanyak 71,1% dan Fasilitas Kesehatan tersedia oleh PMB dalam upaya pencegahan penularan Covid sebanyak 62,2.

Analisis Bivariat

TABEL 2

Tabel 2 Hubungan Perilaku Ibu Hamil Melakukan ANC dengan Umur, Pendidikan, Sikap, Pengetahuan, Pekerjaan, Dukungan Suami dan Fasilitas Kesehatan Di PMB Suratmi

Variabel	Perilaku ibu Melakukan ANC						OR (95 % CI)	<i>p</i> Value
	Tidak Rutin		Rutin		Total			
	n	%	n	%	n	%		
1. Umur								
Remaja	6	54.5	5	45.5	11	100	5.600 (1.277-24.54)	0.044
Dewasa	6	17,6	28	82,4	34	100		
2. Pendidikan								
Rendah	8	53,3	7	46.7	15	100	7.429	0.013
Tinggi	4	13.3	26	86.7	33	100	(1.722-32.047)	
3. Pekerjaan								
Bekerja	6	42.9	8	57.1	14	100	3.125	0.198
Tidak Bekerja	6	19.4	25	80.6	31	100	(0.783-12.466)	
4. Pengetahuan								
Cukup	5	62.5	3	37.5	8	100	7.143	0.037
Baik	7	18.9	30	81.1	37	100	(1.370-37.228)	
5. Sikap								
Negatif	8	47.1	9	52.9	17	100	5.333	0.039
Positif	4	14.3	24	85.7	28	100	(1.284-22.150)	
6. Dukungan Suami								
Tidak Mendukung	6	46.2	7	53.8	13	100	3.714	0.130
Mendukung	6	18.8	26	81.3	32	100	(0.910-15.154)	
7. Fasilitas Kesehatan								
Tidak tersedia	1	5.9	16	94.1	17	100	0.097	0.035
tersedia	11	39.3	17	60.7	28	100	(0.011-0.836)	

PEMBAHASAN

1. Perilaku Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan ANC di masa pandemi Covid 19 yang tidak rutin melakukan ANC adalah 12 (26,7 %), Rutin adalah 33 (73,3%) hasil ini didapatkan dengan mencocokkan KMS ibu Hamil dengan keteraturan ibu melakukan ANC sesuai dengan Trimester Kehamilan dengan Depkes yaitu minimal 4 kali kunjungan selama kehamilan. Pada saat dilakukan penelitian ibu hamil menggunakan masker dan menjaga jarak serta mencuci tangan pada tempat yang disediakan PMB.

2. Umur Ibu

Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Sedangkan usia ibu hamil adalah usia ibu yang diperoleh melalui pengisian kuesioner. Dalam kurun waktu reproduksi sehat dikenal usia aman untuk kehamilan, persalinan, dan menyusui adalah 20–35 tahun. Umur ibu salah satu faktor penentu mulai proses kehamilan sampai persalinan. Mereka yang berumur kurang dari 20 tahun dikhawatirkan mempunyai resiko yang erat dengan kesehatan reproduksinya. Umur Menurut WHO, yang disebut remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 11 sampai 24 tahun.

Berdasarkan Hasil penelitian ini adalah umur berhubungan secara signifikan dengan perilaku Ibu hamil melakukan ANC p value 0.044 sebagian besar ibu melakukan pemeriksaan Kehamilan adalah berumur dewasa berjumlah 28 responden..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian putri (2013) Ada hubungan yang signifikan antara usia Ibu hamil terhadap kepatuhan ANC dengan p -value = $0,000 < \alpha$ (0,05). Nilai tersebut disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia Ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang, Menurut penelitian Hikmah (2019) ada pengaruh umur dari hasil uji statistik, chi-square diperoleh nilai kemaknaan $p = 0,036 (< 0,05)$, maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh umur terhadap pemeriksaan ANC di wilayah kerja Puskesmas Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2019 Menurut temuan peneliti ibu hamil dengan kategori umur tidak beresiko (20-35 tahun) lebih banyak dalam melakukan pemeriksaan ANC. Ibu yang tergolong usia 20-35 tahun memiliki kesiapan yang baik untuk hamil, dimana selama proses kehamilan diperlukan kematangan fisik, emosi maupun psikologi dari ibu hamil itu sendiri. Proses kehamilan perlu didukung oleh kesabaran, pemahaman dan juga keterampilan ibu dalam menjaga kehamilannya tetap berlangsung baik dan normal demi keselamatandirinya dan juga janin yang dikandung. Berbeda dengan ibu yang hamil di usia 35 tahun yang sebenarnya sudah memiliki kematangan emosi maupun psikologi yang baik, namun karena pengalamannya yang dirasa cukup sering kali membuat ibu hamil tersebut lalai dalam melakukan pemeriksaan. Menurut peneliti bahwa umur pada penelitian ini yang rutin melakukan pemeriksaan Kehamilan adalah usia dewasa lebih mempunyai peluang dibandingkan umur remaja disebabkan oleh kematangan fisik, emosional maupun

psikologi ibu sendiri yang membuat ibu semakin sadar pentingnya melakukan pemeriksaan Kehamilan walaupun dimasa Pandemi Covid 19 didukung pula dari pengetahuan serta pendidikan mereka yang tergolong tinggi sehingga semakin dewasa umurwanita hamil sangat menentukan perilaku terkait kesehatan terutama pemeriksaan Kehamilan.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat penting untuk mengembangkan diri, umumnya semakin tinggi Pendidikan seseorang semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan berbeda tingkah lakunya dengan ibu yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan terutama dalam keadaan hamil yang merupakan kondisi berisiko.

Berdasarkan penelitian ini pendidikan berhubungan secara signifikan dengan Perilaku Ibu Hamil melakukan ANC di PMB Suratmi dengan p value 0.013 sebagian besar pendidikan responden dengan kategori tinggi (sma keatas) 66.7%. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Inayah (2018) di Puskesmas Gamping 1 Sleman bahwa pendidikan berhubungan dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester 3 dengan nilai p : 0,034 Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara rutin untuk mengetahui bagaimana perkembangan janinnya. Seseorang yang berpendidikan tinggi memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mendorong ibu hamil mencari tahu informasi mengenai kehamilannya

serta menanyakan keluhan-keluhan yang dirasakan selama kehamilan. Hal ini diperkuat dengan jumlah responden yang berpendidikan SMA sebanyak 26 responden (86,7%) teratur dalam melakukan kunjungan ANC.

Menurut peneliti bahwa seorang ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan mempunyai tingkah laku dan mempunyai pengetahuan yang tinggi terkait kesadaran melakukan ANC untuk kesehatan Ibu dan Bayinya karena pada saat tidak Pandemi saja banyak resiko yang akan dialami ibu apabila tidak berperilaku rutin dalam melakukan ANC selama kehamilan apalagi ditambah dengan adanya Pandemi ibu semakin sadar dan memberanikan diri melakukan ANC secara rutin dengan melakukan protokol kesehatan dan mencari tempat Praktik yang melindungi mereka saat melakukan pemeriksaan kehamilan.

4. Pekerjaan

Pekerjaan adalah kegiatan yang disukai maupun tidak disukai tetap dilakukan untuk menunjang kehidupan baik dirinya sendiri maupun keluarganya, dalam penelitian ini sebagian besar ibu yang tidak bekerja/IRT yang rutin melakukan ANC sebesar 68,9 %, dan Variabel pekerjaan tidak berhubungan dengan Perilaku Ibu melakukan Pemeriksaan ANC (p :0,013).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lumenpoouw (2017) tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan antenatal care. p -value=0,757 ($p > 0,05$) Hal tersebut dikarenakan hampir sebagian besar ibuyang tidak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga sehingga mereka memiliki banyak waktu luang untuk melakukan

kunjungan antenatal care.

Menurut peneliti pekerjaan tidak ada hubungan dengan keteraturan melakukan ANC hal ini disebabkan karena ibu yang bekerjapun mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dengan meluangkan waktu serta membuat janji dengan pihak PMB di masa Pandemi Covid ini sehingga bekerjapun tetap dapat melakukan Pemeriksaan ANC secara Teratur.

5. Pengetahuan

Berdasarkan Hasil penelitian dengan pengetahuan cukup adalah 37 responden (82,2%) sedangkan dari 45 responden yang pengetahuannya baik 8 responden (17,8%) dan perilaku baik adalah (81,1%). Hasil uji *chi square* di peroleh nilai *p-value* sebesar 0,037 yaitu α (0,05) (OR= 7,143) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku Pengetahuan Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PMB Suratmi. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik memiliki peluang 81,1% melakukan perilaku pemeriksaan kehamilan/ANC di bandingkan yang berpengetahuan Cukup.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan K4 pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Duren Kab.Semarang ($\rho=0,008 < \alpha=0,05$; OD= 15,0). Hasil ini juga sesuai dengan Syamsiah (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ANC pada ibu hamil di

Puskesmas Kecamatan Kembangan Jakarta Barat ($\rho= 0,032 < \alpha= 0,05$; OR= 3,83). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau yang melatarbelakangi (predisposing factor) perubahan perilaku yang memberikan pemikiran rasional atau motivasi terhadap suatu kegiatan, juga sebagai faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Pada penelitian ini, perilaku yang dimungkinkan dipengaruhi oleh tingkat 47 pengetahuan adalah perilaku ketepatan kunjungan ANC di Puskesmas Rekas, Kabupaten Manggarai Barat.

Menurut peneliti perlunya peningkatan pengetahuan bagi ibu - ibu yang berpengetahuan cukup mengenai kehamilan dan persalinan melalui penyuluhan atau konsultasi dengan tenaga kesehatan, sehingga dapat menumbuhkan pengetahuan yang baik agar tercipta kualitas kehamilan yang baik walaupun dalam masa Pandemi Covid-19.

6. Sikap

Sikap itu dapat mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Secara sederhana teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Allport (1954) menjelaskan bahwa sikap mempunyai tiga komponen pokok: Kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek, Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan

Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave).

Berdasarkan hasil uji chi square di peroleh nilai ($P= 0,039$) yaitu $<\alpha$ (0,05) yang artinya ada hubungan bermakna secara signifikan antara sikap dan perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PMB Suratmi. nilai p value 0,039 ibu yang mempunyai sikap positif mempunyai perilaku pemeriksaan kehamilan secara rutin dibandingkan dengan yang sikap negatif. Menurut peneliti bahwa sikap ibu hamil positif kecenderungan untuk mempunyai perilaku yang positif sehingga perilaku itu memunculkan perbuatan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan walaupun di masa Pandemi Covid 19 dikarenakan sikap positif muncul bisa karena fasilitas kesehatan yang lengkap kemudian kenyamanan tempat praktek kemudian secara pengetahuan ibu banyak mendapatkan beberapa informasi serta edukasi terkait pentingnya penjagaan kesehatan terutama pandemi covid dimana bidan praktik mengatur jarak penyediaan handsanitizer dan sarana mencuci tangan. Sebaliknya sikap yang negatif apabila ditingkatkan terus pengetahuan terkait ANC maka kemungkinan sikap akan berubah menjadi positif secara perlahan.

7. Dukungan Suami

Hasil penelitian uji statistic di peroleh p -value adalah $0,130 > \alpha$ (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan/ANC di pada masa pandemic covid-19 di PMB Suratmi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Inayah (2018) di Puskesmas Gamping 1 Sleman bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan keteraturan ANC dengan $p:0,239$ Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan sebagian besar ditemani oleh suami, tetapi suami tidak menemani hingga ke dalam ruang pemeriksaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Handayani terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care di poliklinik RSUD Kota Jakarta Utara dengan nilai ($p:0,005$) $r=0,249$.

Menurut asumsi peneliti dukungan suami seharusnya menjadikan ibu lebih rajin melakukan pemeriksaan kehamilan kemungkinan disini dukungan suami belum total diberikan kepada isteri hanya sebatas mengantar sampai ditempat tetapi kurang memastikan kondisi kehamilan dari istri keterlibatan psikologis suami saat menerima pesan dari bidan dan penjagaan istri terkait dengan Pandemi Covid-19 bahwan ibu lebih rentan tertular Covid-19 sehingga selain mengantar suami juga diharapkan selalu terlibat dalam kegiatan pemeriksaan kehamilan dan mengingatkan melakukan pemeriksaan kehamilan penggunaan protokol kesehatan ditempat pemeriksaan.

Berdasarkan Hasil uji statistic di peroleh p -value adalah $0,035 < \alpha$ (0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh tempat praktek dengan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan (Antenatal

Care) pada masa pandemic covid-19 di PMB Suratmi. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan *p* value 0,035, artinya ketersediaan fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh tempat praktek saat melakukan pemeriksaan kehamilan memiliki peluang 0,035 kali menunjang perilaku ibu hamil rutin melakukan pemeriksaan Kehamilan di banding dengan tidak tersedia fasilitas kesehatan.

Dari hasil observasi peneliti bahwa tempat praktik selalu disterilkan secara rutin, kemudian menyediakan handsanitizer dan tempat mencuci tangan bagi pengunjung. Menurut asumsi peneliti bahwa fasilitas kesehatan yang disediakan di tempat praktik meningkatkan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan karena dengan fasilitas kesehatan yang disediakan sangat mendukung dalam kenyamanan pasien selama melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga proses selama melakukan pemeriksaan dan interaksi dengan bidan sangat mendukung apalagi dimasa Pandemi Covid-19 bidan perlu menjaga kesehatan diri sendiri dan tempat praktek sehingga tidak menimbulkan penularan dan tertular kepada ibu hamil yang rentan/beresiko mengalami Covid dan cukup mengancam keselamatan ibu dan bayi fasilitas yang dimiliki sesuai dengan standar SOP dapat meningkatkan kualitas pelayanan ANC bagi ibu hamil sehingga dapat menjamin mutu pelayanan di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang perilaku ibu hamil melakukan ANC di masa Pandemi Covid-19 adalah bahwa dari 45 responden ibu hamil trimester 3 yang rutin

melakukan ANC adalah sebesar 33 orang (73,3%) dan yang tidak rutin adalah 12 orang (26,7%), variabel yang berhubungan secara signifikan dengan perilaku ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan adalah umur ibu, pendidikan ibu, pengetahuan, sikap dan fasilitas kesehatan dan variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan ibu dan dukungan suami.

SARAN

1. Tenaga Kesehatan diharapkan lebih meningkatkan dalam mengadakan penyuluhan dan edukasi kepada warga masyarakat khususnya ibu hamil dalam situasi pandemic covid-19.
2. Diharapkan masyarakat khususnya wanita dan ibu – ibu lebih meningkatkan dalam mengikuti kegiatan – kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan baik dari instansi Puskesmas maupun dari kader setempat dalam pandemic covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- dr. Erna Mulati, M.Sc., CMFM DKK, Pedoman Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19 KEMENKES RI,2019.
- kesehatan oleh tenaga kesehatanromkes.kemke s.go.id/pentingnya-pemeriksaan-kehamilan-anc-di-fasilitas-kesehatan.
- [https://pogi.or.id/publish/wp-content/uploads/2020/03/Rekomendasi- Penanganan Infeksi-COVID-19-pada-maternal.pdf](https://pogi.or.id/publish/wp-content/uploads/2020/03/Rekomendasi-Penanganan-Infeksi-COVID-19-pada-maternal.pdf)
- <http://www.who.int/reproductivehe>

- [alth/publications/maternal_perinatal_health/anc-positive-pregnancy-experience/en/](https://www.ibi.or.id/media/Materi/WebinarIBIUSAIDJalinCovid19/Seri20520Juni2020/PDF201EmiSITUASIPELAYANAN KB PADA MASA PANDEMI COVID-19 ERA NEW NORMAL-compressed.pdf)
Indonesia 2016. Jakarta: Kemenkes RI.
- <https://www.ibi.or.id/media/Materi/WebinarIBIUSAIDJalinCovid19/Seri20520Juni2020/PDF201EmiSITUASIPELAYANAN KB PADA MASA PANDEMI COVID-19 ERA NEW NORMAL-compressed.pdf>
- Notoatmodjo, Soekidjo (2005), Promosi kesehatan teori dan aplikasi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2014). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. Ilmu Kebidanan. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Akrab Juara*, 2(3), 14-24.
- Rustam, Mochtar. 2012. Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. Jakarta: EGC.